

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indosat Tbk

Nadya Pratistha*, Helmi Toatubun**, Fachri Baasalem**, dan Norbertha Ditilebit**

* Mahasiswa Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

** Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Juli 2026

Disetujui 31 Juli 2026

Keywords:

Perputaran Kas,
Perputaran Piutang,
Return On Assets.

ABSTRAK

Abstract : Profitability is one of the important indicators in assessing a company's financial performance which is influenced by the effectiveness of working capital management, including cash turnover and receivables turnover. The purpose of the study is to determine the effect of cash turnover and partial and simultaneous receivables turnover on profitability (return on assets / ROA) in PT Indosat Tbk. The analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of the study show that partially based on the results of the t-test and the significance value is greater than 0.05, showing that the variables of cash turnover and receivables turnover partially have a positive but not significant effect on profitability (return on assets / ROA). Meanwhile, simultaneously, based on the results of the F test, it shows that F is greater than F in the table and the significance value is greater than 0.05, indicating that the variables of cash turnover and receivables turnover simultaneously have a positive but insignificant effect on profitability (return on assets / ROA) in PT Indosat Tbk.

Abstrak : Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan modal kerja, termasuk perputaran kas dan perputaran piutang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas (*return on assets/ROA*) pada PT Indosat Tbk. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial berdasarkan hasil uji t dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets/ROA*). Sedangkan secara simultan berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets/ROA*) pada PT Indosat Tbk.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Helmi Toatubun,
Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,
Jl. Beringin Entrop, Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Papua
E-Mail : helmiotoz@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, persaingan antar perusahaan khususnya yang bergerak di bidang yang sama akan semakin ketat. Persaingan ini menuntut perusahaan agar mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Pambudi dan Ahmad, 2022). Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai prosedur agar dapat menjalankan usahanya secara efektif. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari efektivitas manajemen mengelola penggunaan kas, piutang, dan persediaan dalam menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menghasilkan laba selama periode tertentu (Rianto, 2008). Keberhasilan sebuah perusahaan dinilai dari seberapa besar laba atau profit yang dihasilkan dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan alat ukur keberhasilan suatu perusahaan. Ada beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sering dipakai salah satunya adalah *return on asset*.

Return On Assets (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). *Return On Assets* (ROA) dapat merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Semakin tinggi perputaran kas dan perputaran piutang maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin besar *cash turnover*, maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Selain perputaran kas, perputaran piutang merupakan hal yang tak kalah pentingnya dibandingkan dengan perputaran kas. Perputaran piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih dan dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut.

Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas dengan rasio ROA pada PT. Indosat Tbk

Tabel 1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas dengan rasio ROA
pada PT. Indosat Tbk

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROA (%)
2019	7,54 kali	8,82 kali	2,60
2020	7,29 kali	10,06 kali	-1,00
2021	11,27 kali	13,69 kali	10,82
2022	7,03 kali	21,45 kali	4,72
2023	6,97 kali	18,72 kali	4,16

Sumber: Laporan Keuangan PT Indosat Tbk, Diolah, 2026

Berdasarkan data pada table 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi, dimana pada tahun 2019 sebesar 2,60% dan di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1%, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 10,82% sedangkan di tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan sebesar 4,72% dan 4,16%. ROA merupakan indikator untuk menunjukkan seberapa sukses sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asset yang dimiliki. Oleh sebab ROA mengalami fluktuasi sehingga tujuan utama aset perusahaan menghasilkan suatu pendapatan menjadi kurang efektif dan kurang dapat digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan.

Perputaran kas mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2019 perputaran kas sebesar 7,54 kali dan menurun pada tahun 2020 yaitu 7,29 kali, pada tahun 2021 meningkat menjadi 11,27 kali dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 7,03 kali, sedangkan pada tahun 2023 juga menurun menjadi 6,97 kali.

Kas merupakan asset lancar yang paling penting, karena apabila perusahaan memiliki kas yang besar maka perusahaan akan selalu siap disaat membutuhkan dana untuk keperluan-keperluan penting, seperti membayar hutang jangka pendek. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja.

Sedangkan untuk perputaran piutang pada tahun 2019 sebesar 8,82 kali mengalami peningkatan di tahun 2020 yaitu sebesar 10,06 kali, di tahun 2021 sebesar 13,69 kali dan tahun 2022 sebesar 21,45 kali. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 18,72 kali. Bagi perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui tingginya perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas. Tingginya perputaran piutang, maka manajemen piutang dapat mengelola dan mengorganisir piutang perusahaan dapat ditagih atau dikonversi menjadi kas yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Namun sebaliknya jika rendahnya perputaran piutang menyebabkan manajemen piutang itu sendiri menjadi sulit untuk mengelola dan mengorganisir piutang perusahaan agar semua piutang dapat ditagih dan diterima atau di konversi sebagai kas yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Indosat Tbk?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Indosat Tbk?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Indosat Tbk?

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Sudana (2011) *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Sutrisno, (dalam Rahma dan Prasetyo, 2021) Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Selanjutnya menurut Menurut Hanafi (2015) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Sedangkan menurut Margaretha (2011), Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aset dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Return On Assets

Return On Assets (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Selain itu *Return On Assets* juga merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Teori *Path Goal* yang menyatakan “*Goal theory indicated that an individual behavior is regulated by his or her conscious idea intention*” (Luthans dalam Toatubun, 2017), yang artinya bahwa penilaian kinerja ini dapat memberikan umpan balik bagi manajemen bawah dan manajemen menengah tentang bagaimana puncak menilai kinerja mereka dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Perputaran Kas

Kas adalah saldo mata uang tunai dan simpanan di bank dalam jangka pendek kurang dari satu tahun, termasuk sekuritas, deposito, *commercial paper* atau surat berharga (Raharjaputra, 2011).

Sedangkan menurut Harahap (2012) menyatakan bahwa kas adalah kas yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat: (1) setiap saat dapat ditukar menjadi kas, (2) tanggal jatuh temponya sangat dekat, (3) kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Arti penting kas yang dikemukakan oleh Francis Bacon (dalam Kasmir, 2010) uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Apabila digunakan, uang akan menyuburkan investasi sehingga tumbuh sudah dan berkembang terus.

Perusahaan memiliki kas karena empat alasan utama (Ambarwati, 2010):

1. Motif transaksi (*Transaction motives*), saldo kas adalah hal yang dibutuhkan dalam operasi bisnis. Pembayaran harus dilakukan dalam bentuk kas dan penerimaan disimpan di dalam rekening kas. Saldo kas dikaitkan dengan pembayaran-pembayaran dan penerimaan rutin sebagai saldo transaksi (*transaction balance*). Meskipun sekarang era elektronik dalam hal pembayaran, namun persediaan kas tetap dibutuhkan untuk menjaga likuiditas dan mengelola transfer pembayaran.
2. Motif kompensasi (*compensation motives*), Motif kompensasi yaitu kompensasi bagi bank karena telah memberikan pinjaman dan jasanya. Sebuah bank memberikan jasanya kepada seorang nasabah, maka bank akan meminta nasabah meninggalkan saldo minimal dalam rekeningnya untuk membantu menutupi biaya yang terjadi akibat pemberian jasa. Bank juga mungkin meminta debitor untuk membuka rekening di bank tersebut. Kedua jenis simpana tersebut disebut saldo kompensasi. Saldo kompensasi adalah saldo pada bank yang harus dipertahankan perusahaan untuk mengkompensasi jasa-jasa atau pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut.
3. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*), motif berjaga-jaga dapat diartikan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang
4. bersifat mendadak. Saldo untuk berjaga-jaga adalah saldo kas yang ditahan dalam cadangan untuk berjaga-jaga terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar yang bersifat acak. Arus kas masuk dan keluar tidak dapat diramalkan dengan tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sejumlah kas sebagai cadangan terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar dan tidak diramalkan sebelumnya.
5. Motif spekulasi (*speculative motive*), saldo untuk spekulasi adalah saldo kas yang ditahan agar perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk membeli secara murah apabila kesempatan itu ada. Beberapa saldo kas mungkin dimiliki untuk dapat memungkinkan perusahaan mengambil keuntungan dari penawaran pembelian yang mungkin terjadi.

Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aset lancar. Kas digunakan untuk membiayai pembelanjaan kontinu, kegiatan operasional perusahaan, dan investasi pada aset tetap. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut.

Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar, maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (*Overinvestment* dalam kas). Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun. Begitu pula sebaliknya, apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi *underinvestment* pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam keadaan *illiquid* apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan utang. Jadi, arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut (Kasmir, 2013).

Adapun jenis-jenis *cash flow* yang dikaitkan dengan suatu usaha terdiri dari :

1. *Initial Cash flow* (kas awal) merupakan pengeluaran-pengeluaran pada awal periode untuk investasi.
2. *Operational Cash flow* merupakan kas yang diterima atau dikeluarkan pada saat operasi usaha, seperti penghasilan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan pada suatu periode.
3. *Terminal Cash flow* merupakan uang kas yang diterima pada saat usaha tersebut berakhir.

Perputaran Piutang

Menurut Gitosudarmo (2012) berpendapat bahwa Piutang adalah aset atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan, sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Selain dikarenakan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, piutang juga dapat timbul karena adanya pinjaman yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan terhadap suatu perusahaan. Warren, Reeve dan Fess (2010) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu :

1. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan secara kredit. Kemudian piutang tersebut dicatat dengan mendebitkan akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode yang relatif pendek (30 atau 60 hari). Jadi, piutang usaha adalah tagihan terhadap

pelanggan yang tidak didukung oleh janji tertulis, namun dilengkapi oleh surat jalan, faktur atau tanda terima lainnya yang telah ditandatangani oleh debitur.

2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam waktu setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar. Wesel tagih biasanya digunakan untuk periode lebih dari 60 hari. Dibanding dengan piutang dagang biasa maka wesel tagih lebih meyakinkan, hal ini dikarenakan oleh adanya jaminan akan membayar atau kesepakatan antara konsumen dan pelanggan untuk membayar.

3. Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain yaitu tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. *Other Receivable* meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Perputaran piutang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun buku tersebut. Ini sering digunakan bersama dengan analisis modal kerja, karena aliran yang lancar dari piutang menjadi kas merupakan indikator penting dari kualitas modal kerja perusahaan dan merupakan hal kritis dalam kemampuan perusahaan beroperasi.

Menurut Munawir (2013) mengemukakan bahwa “posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turnover receivable*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”. Sedangkan Adisasmita (2011) mendefinisikan rasio perputaran piutang adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan jumlah piutang (bila nilai penjualan kredit tidak tersedia, biasanya digunakan nilai jumlah penjualan).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka pada laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui pencarian menggunakan komputer dari Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan homepage perusahaan terkait www.indosat.com.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan

2. Mengakses web dan situs-situs terkait

Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Website Bursa Efek Indonesia www.idx.com, dan PT Indosat Tbk www.indosat.com guna pengambilan data laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas
2. Heteroskedastisitas
3. Multikolinearitas
4. Autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Menganalisis data berdasarkan uji statistik sehingga dapat diukur besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini peneliti menggunakan program komputer SPSS. Formula yang digunakan (Sugiono, 2018) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), yakni bertujuan untuk menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas untuk menerangkan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Koefisien Korelasi (R) yakni untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel Terikat Y dengan variabel bebas X. Semakin besar nilai koefisien korelasi berarti Menunjukkan hubungan yang semakin erat sebaliknya.

Koefisien korelasi parsial (r), yakni dengan digunakan untuk melihat besar hubungan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat Y.

Uji Hipotesis

1. Uji-t

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau dengan menggunakan rumus P value. Untuk mengetahui besarnya nilai t tabel berdasarkan tabel t, ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima.

2. Uji-F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama- sama dapat menjelaskan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Untuk mengetahui nilai F tabel tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika F hitung $>$ F tabel dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Apabila F hitung $<$ F tabel dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan uji analisis Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7207477
	Std. Deviation	.83936630
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.125
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		.984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

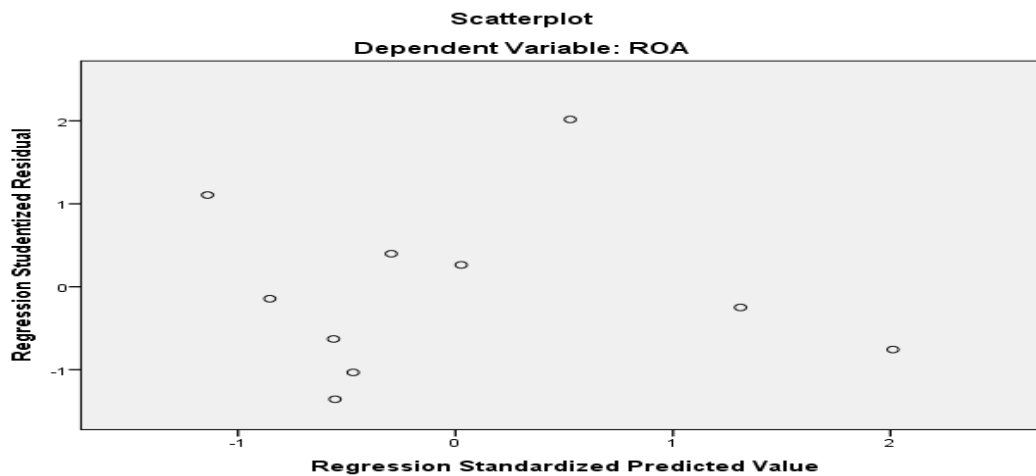
Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, bahwa nilai signifikannya menunjukkan angka sebesar 0,984. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-rank Spearman dan grafik Scatterplot, yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variable independen digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil *output* SPSS maka besar nilai VIF dan *tolerance* dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perputaran Kas	.716	1.397
Perputaran Piutang	.716	1.397

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa kedua variable independen yakni perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* pada perputaran kas sebesar 0,716 dan perputaran piutang sebesar 0,716 juga. Sedangkan pada nilai VIF pada perputaran kas sebesar 1,397 dan perputaran piutang sebesar 1,397 juga.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi pada sampel penelitian maka digunakan metode Durbin-Watson (DW). Hasil uji DW dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.321	.127	4.1879	2.400

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,400. Dengan k sebesar 3 dan n sebanyak 10 maka nilai dl sebesar 0.4672 dan du sebesar 1.8964. Sehingga nilai ini terletak pada $dl < d < du$ yakni $0,4672 < 2,400 < 1,8964$ (tidak ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 5
Analisis Regresi dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.108	7.639		-1.192	.272
1 Perputaran Kas	.293	.419	.257	.699	.507
Perputaran Piutang	.645	.360	.660	1.794	.116

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : data diolah, 2026

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -9,108 + 0,293 X_1 + 0,645 X_2 + e$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (*return on asset*), maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -9,108 yang berarti bahwa jika variabel perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai nilai nol atau konstan, maka profitabilitas/*Return On Asset* pada PT. Indosat Tbk akan turun sebesar 9,108. Artinya bahwa tanpa adanya pengelolaan kas dan piutang yang aktif, maka PT Indosat Tbk tidak dapat menghasilkan laba atau dengan kata lain profitabilitas/*Return On Asset* akan rendah.
2. Variabel Perputaran Kas (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,293. Variabel ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas/*Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali peningkatan perputaran kas, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas/*Return On Asset* (Y) pada PT. Indosat Tbk sebesar 0,293 dengan asumsi bahwa nilai variabel perputaran piutang (X_2) konstan.
3. Variabel Perputaran Piutang (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,645. Variabel ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali peningkatan perputaran piutang, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas/*Return On Asset* (Y) pada PT. Indosat Tbk sebesar 0.645 dengan asumsi bahwa nilai variabel perputaran kas (X_1) konstan.

Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Untuk menunjukkan berapa persen variabel kinerja karyawan yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebasnya dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda (*adjusted R Square*) sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat digunakan koefisien korelasi (R).

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.127	4.1879

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2026

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui koefisien korelasi berganda dimana nilai r adalah sebesar 0,567 atau 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) mempunyai hubungan yang cukup erat dengan variabel profitabilitas/*Return On Asset* (Y) pada PT. Indosat

Tbk. Sedangkan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,127 atau 12,7%, maka dapat diartikan bahwa 12,7% profitabilitas/*Return On Asset* dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas (X_1), dan perputaran piutang (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 81,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas/*Return On Asset* pada PT. Indosat Tbk adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas/*Return On Asset*

Berdasarkan table 5 di atas, maka diketahui bahwa untuk pengujian variabel perputaran kas ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan perbandingan hasil t-hitung dengan t-tabel, dimana nilai t-hitung adalah sebesar $0,699 < t\text{-tabel } 1,89458$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada PT Indosat Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perputaran kas belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

b. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas/*Return On Asset*

Berdasarkan table 5 di atas, maka diketahui bahwa untuk hasil pengujian variabel perputaran piutang ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan perbandingan hasil nilai t-hitung adalah sebesar $1,794 < t\text{-tabel } 1,89458$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada PT Indosat Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perputaran piutang belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka tahapan pengujian dilanjutkan dengan menggunakan Uji F, dimana jika F-hitung lebih besar dari F-tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05, maka keputusan yang diambil adalah Hipotesis diterima atau ditolak. Hasil perhitungan regresi secara simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	67.045	2	33.522	10.106	.090 ^b
1 Residual	6.634	2	3.317		
Total	73.678	4			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber: data diolah, 2026

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,090. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Dari tabel 7 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 10,106 dan F-tabel sebesar 5,143 ($10,106 > 5,143$) maka keputusannya adalah Hipotesis ditolak. Dengan demikian, secara simultan variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada PT Indosat Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas/*Return On Asset*.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 5 diketahui bahwa variabel perputaran kas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,699 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,507, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas/*Return On Asset*. Hal ini terjadi karena PT Indosat Tbk memiliki beban operasional yang

sangat besar, terutama terkait dengan pemeliharaan infrastruktur telekomunikasi dan investasi dalam teknologi baru seperti 4G dan 5G. Meskipun kas perusahaan cepat berputar, sebagian besar dana tersebut digunakan untuk menutupi biaya yang tinggi, sehingga laba bersih perusahaan tetap rendah. Hal ini menyebabkan ROA rendah atau bahkan negatif, karena laba yang dihasilkan tidak cukup besar dibandingkan dengan nilai total aset yang dimiliki perusahaan.

Di sisi lain, PT Indosat Tbk memiliki aset infrastruktur yang sangat besar, seperti jaringan telekomunikasi, menara BTS, dan perangkat teknologi lainnya. Aset-aset ini mengalami depresiasi signifikan, yang menurunkan laba bersih secara substansial. Meski arus kas masuk tetap tinggi, depresiasi ini mengurangi keuntungan di neraca keuangan, menyebabkan ROA negatif atau rendah karena laba bersih perusahaan tidak sebanding dengan besarnya aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoiriah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2012-2020”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas/*Return On Asset*.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 5 diketahui bahwa variable perputaran piutang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,794 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,116, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas/*Return On Asset*. Hal ini terjadi karena meskipun PT Indosat Tbk mampu dengan cepat mengumpulkan pembayaran dari pelanggan, hal ini tidak selalu berarti bahwa pendapatan tersebut cukup untuk menutupi seluruh biaya operasional dan investasi besar yang dimiliki perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi hanya menunjukkan likuiditas sementara, namun jika pendapatan yang diterima masih belum memadai dibandingkan dengan beban operasional besar, laba bersih tetap rendah atau bahkan negatif. Ini akan mengakibatkan ROA rendah karena laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan total aset yang besar.

Selain itu, PT Indosat Tbk mungkin memiliki utang yang besar untuk membiayai pengembangan infrastrukturnya. Meskipun perputaran piutang tinggi, banyak dari kas yang dikumpulkan digunakan untuk membayar bunga utang dan kewajiban finansial lainnya. Hal ini dapat menggerus laba bersih, membuat perusahaan sulit menghasilkan keuntungan yang signifikan, yang pada akhirnya menyebabkan ROA rendah atau negatif. Beban utang yang tinggi dapat membuat laba bersih tidak cukup untuk mengimbangi total aset yang besar.

Dalam pasar telekomunikasi yang sangat kompetitif, PT Indosat Tbk mungkin menawarkan layanan dengan margin keuntungan yang lebih kecil untuk tetap bersaing dengan perusahaan lain. Perputaran piutang yang cepat mungkin hanya mencerminkan aliran kas dari pelanggan, tetapi jika margin keuntungan layanan tersebut tipis, pendapatan yang diterima tidak cukup besar untuk menambah laba bersih yang signifikan. Ini berdampak pada ROA yang rendah, meskipun piutang tertagih dengan cepat.

Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas/ *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel 7 diperoleh hasil bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara simultan terhadap profitabilitas/*Return On Assets*. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) tersebut mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel terikatnya (profitabilitas/ *Return On Assets*). Hasil penelitian ini mendukung atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

KESIMPULAN

1. Secara parsial variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Asset* pada PT. Indosat Tbk.
2. Secara parsial variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Asset* pada PT. Indosat Tbk.

3. Secara simultan variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas/ *Return On Asset* pada PT. Indosat Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ambarwati, Sri Dewi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gitasudarmo, Indriyo. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua, Cetakan kedua. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPKE-Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafii. 2012. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- , 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiriah, Neneng. 2022. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Periode Tahun 2012-2020*. Jurnal Ilmuan Swara MaNajemen, Vol. 2, No. 2, Hal 233-242.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer NonKeuangan*. Jakarta. Erlangga.
- Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurlisa. 2019. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Indosat Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Artikel online Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/10754>.
- Pambudi, Anang Haryanto dan Gatot Nazir Ahmad. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, Eka, Ayu dan Susilowibowo, Joni. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Imu Manajemen, Volume 2, Nomor 4.
- Rahma, N dan Praseyo, Margo S. 2021. *Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Indospring Tbk*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 12, Nomor 1.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Siska. 2019. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Artikel Online Universitas Muhammadiyah Makassar: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6260-Full_Text.pdf.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Toatubun, Helmi. 2017. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol. 2 Nomor 1.
- Warren, Reeve dan Fess. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: SalembaEmpat